BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengambilan kasus dilakukan di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb. Penulis pertama kali mengumpulkan data primer dan data sekunder pada tanggal 14 Oktober 2024 di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb. Data primer didapatkan melalui hasil observasi, wawancara serta pemeriksaan dan data sekunder didapatkan melalui hasil dokumentasi buku KIA Ibu 'NI'. Penulis mengikuti perkembangan dari usia kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas, asuhan yang diberikan meliputi asuhan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, neonatus, nifas dan bayi sampai dengan 42 hari yang dilakukan di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb.

Penulis melakukan pendekatan pada Ibu "NI" umur 29 tahun dan keluarga, kemudian menyampaikan tujuan asuhan serta kesediaan sebagai subjek studi kasus ibu dan keluarga setuju. Pada saat penulis melakukan kunjungan rumah, respon ibu terhadap penulis yaitu dengan sikap menerima dan terbuka. Saat penulis melakukan asuhan Ibu "NI"mengatakan bahwa saat ini tinggal bersama suami di rumah yang semi permanen yang terdiri dari satu kamar tidur, dapur, kamar mandi dan ruang tamu dengan luas kamar 3x4 meter, untuk lantainya sudah menggunakan keramik dan atapnya menggunakan genteng. Lingkungan rumah bersih dan ventilasi rumah ibu selalu dibuka dan kebersihannya terjaga, terdapat pepohonan dan tempat sampah plastik besar. Sumber mata air ibu berasal dari air PDAM, ibu juga tidak

memiliki hewan peliharaan. Keluarga ibu buang air bersih di jamban, dalam keluarga tidak ada yang merokok.

1. Penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu "NI"

Asuhan kebidanan kehamilan dilakukan pada Ibu "NI"umur 29 tahun dari usia kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya dengan kehamilan fisiologis. Penulis memberikan asuhan dengan mendampingi ibu dan memfasilitasi ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), hasil pemeriksaan terlampir sebagai berikut:

Tabel 3 Catatan Perkembangan Ibu 'NI' beserta Janinnya yang Menerima Asuhan Kebidanan selama masa kehamilan secara Komprehensif

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
Selasa, 14	> S : Ibu ingin memeriksakan kehamilan	Bidan
November 2024,	sesuai dengan jadwal periksa	"Ariastini"
15.00 WITA, di	kehamilan dan saat ini tidak ada	
PMB Bdn Ni Luh	keluhan. Vitamin ibu sudah habis	
Putu Suyanti Ratna	➤ O : Keadaan umum baik, kesadaran	
Dewi,SST.Keb	CM , BB 65 kg , TD 120/70 mmHg N $$	
	88 x/menit , R 22 x/menit , S 36,6°C ,	
	LILA 25 cm . Kepala simetris,rambut	
	bersih,wajah simetris dan tidak ada	
	oedeme, konjuctiva merah muda,	
	sklera putih, hidung,mulut dan telinga	
	bersih, tidak ada pembengkakan	
	kelenjar tiroid dan bendungan vena	
	jugularis, payudara bersih tanpa	
	pengeluaran, ekstremitas atas dan	

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
	bawah edema -/- , refleks patella +/+ .	
	TFU setinggi pusat , Mc. Donald 20	
	cm, DJJ 140x/menit.	
	➤ A : G1P0A0 UK 20 minggu 5 hari T/H	
	≻ P:	
	1. Menginformasikan hasil	
	pemeriksaan kepada ibu bahwa	
	hasilnya dalam batas normal.	
	2. Memberikan KIE pola istirahat dan	
	nutrisi, ibu bersedia	
	3. Mengajarkan ibu mengenai brain	
	booster dengan music klasik Mozart	
	untuk perkembangan janin, ibu dan	
	suami mengatakan sudh	
	melakukannya menggunakan HP	
	yang didekatkan ke perut ibu.	
	4. Memberikan terapi Vitonal F 1x1	
	dan Vitonal calci 1x1	
	5. Menginformasikan kepada ibu	
	untuk melakukan kunjungan ulang	
	1 bulan lagi, ibu bersedia.	
enin, 16	➤ S : Ibu mengatakan kaki ibu bengkak	Bidan
Desember 2024,	sejak 3 hari yang lalu setelah	"Ariastini"
9.00 WITA, di	melakukan aktivitas dan berkurang	
MB Bdn Ni Luh	setelah istirahat, suplemen ibu habis.	

Gerakan janin aktif dirasakan oleh ibu

Putu Suyanti Ratna

Dewi,SST.Keb

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3

> O : Keadaan umum baik, kesadaran CM, BB 68 kg, TD 120/70 mmHg, N 88 x/menit, R 22 x/menit, S 36,6°C, LILA 25 cm. Kepala simetris, rambut bersih, wajah simetris dan tidak ada oedeme, konjuctiva merah muda, sklera putih, hidung, mulut dan telinga bersih, tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid dan bendungan vena jugularis, payudara bersih tanpa pengeluaran, ekstremitas atas dan bawah edema -/+ , refleks patella +/+ . TFU 2 jari di atas pusat, Mc. Donald 24 cm, DJJ 145 x/mnt Skor

A: G1P0A0 UK 25 minggu 4 hari T/H

- **▶** P:
 - Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa hasilnya dalam batas normal.
 - 2. Memberikan KIE pola istirahat dan nutrisi, ibu bersedia
 - 3. Memberi KIE kepada ibu tentang keluhan kaki bengkak serta cara mengatasinya, ibu paham dan mengetahui tentang keluhan kaki bengkak dan cara menanganinya
 - 4. Mengingatkan kembali tentang tanda bahaya kehamilan TW II. Ibu

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
		Nama
1	2	3
	paham dan mampu menyebutkan	
	kembali	
	5. Memberikan terapi Vitonal F 1x1	
	dan Vitonal calci 1x1	
	6. Menginformasikan kepada ibu	
	untuk melakukan kunjungan ulang	
	1 bulan lagi, ibu bersedia.	
Rabu, 15 Januari	> S : Ibu ingin memeriksakan kehamilan	Bidan
2025, 14.11 WITA,	sesuai jadwal periksa kehamilan dan	"Ariastini"
di PMB Bdn Ni	saat ini keluhan tidak ada. Vitamin ibu	
Luh Putu Suyanti	sudah habis dan keluhan kaki bengkak	
Ratna	ibu pada pemeriksaan sebelumnya	
Dewi,SST.Keb	sudah tidak ada lagi. Ibu belum tahu	
	tentang tanda bahaya trimester III.	
	> O : Keadaan umum baik, kesadaran	
	CM , $BB\ 70\ kg$, $TD\ 120/70\ mmHg$, N	
	88 x/menit , R 22 x/menit , S 36,6°C ,	
	LILA 25 cm . Kepala simetris,rambut	
	bersih,wajah simetris dan tidak ada	
	oedeme, konjuctiva merah muda,	
	sklera putih, hidung,mulut dan telinga	
	bersih, tidak ada pembengkakan	
	kelenjar tiroid dan bendungan vena	
	jugularis payudara bersih tanpa	
	pengeluaran, ekstremitas atas dan	
	bawah edema -/- , refleks patella +/+ .	

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
	TFU 3 jari di atas pusat , Mc. Donald	
	28 cm, DJJ 141 x/mnt	
	Memeriksaan leopold:	
	➤ A : G1P0A0 UK 29 minggu 6 hari T/H	
	> P:	
	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan	
	kepada ibu dan suami, ibu dan suami	
	mengerti penjelasan bidan	
	2. Memberi KIE tentang tanda bahaya	
	TW III. Ibu paham dan mampu	
	menyebutkan Kembali	
	3. Mengingatkan kembali kepada ibu	
	mengenai brain booster dengan music	
	klasik Mozart untuk perkembangan	
	janin, ibu dan suami mengatakan sudh	
	melakukannya menggunakan HP yang	
	didekatkan ke perut ibu.	
	4. Memberikan terapi Vitonal M 1x1 dan	
	Vitonal calci 1x1	
	5. Menyepakati jadwal kontrol ulang 1	
	bulan lagi atau sewaktu bila ada	
	keluhan, ibu sepakat periksa kembali 1	
	bulan lagi	
Jumat, 14 Februari		Bidan
2025, 15.00 WITA,	prenatal yoga,ibu mengatakan tidak	"Ariastini"
di PMB Bdn Ni	ada keluhan. Gerakan janin aktif	
Luh Putu Suyanti	dirasakan ibu	

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat 1		Tangan/
		Nama
	2	3
Ratna	O : Keadaan umum baik, kesadaran	
Dewi,SST.Keb	CM , BB 71 kg , TD 120/70 mmHg , N	
	88 x/menit , R 22 x/menit , S 36,6°C ,	
	LILA 25 cm . Kepala simetris,rambut	
	bersih,wajah simetris dan tidak ada	
	oedeme, konjuctiva merah muda,	
	sklera putih, hidung,mulut dan telinga	
	bersih, tidak ada pembengkakan	
	kelenjar tiroid dan bendungan vena	
	jugularis, payudara mulai	
	mengeluarkan kolostrum, ekstremitas	
	atas dan bawah edema -/+ , refleks	
	patela +/+ . TFU 1/3 atas pusat-	
	proxessus xipoideus , Mc. Donald 32	
	cm, DJJ 148 x/mnt.	
	➤ A: G1P0A0 UK 34 minggu 1 hari T/H	
	+ Intrauterine	
	≻ P:	
	1. Menginformasikan hasil	
	pemeriksaan kepada ibu dan suami	
	bahwa hasil pemeriksaan ibu	
	dalam batas normal, ibu dan suami	
	mengerti penjelasan bidan	
	2. Mengingatkan ibu untuk rutin	
	memantau kesejahteraan janin	
	dengan memantau gerakan janin,	
	ibu bersedia untuk rutin memantau	
	kesejahteraan janin.	

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
	3. Membimbing ibu untuk	
	melakukan prenatal yoga. Ibu	
	mampu mengikuti prenatal yoga	
	dan pengaturan nafas dengan baik	
	4. Melakukan pemeriksaan vital sign	
	kembali setelah melakukan	
	prenatal yoga. Hasil pemeriksaan	
	TD 125/80 mmHg, Nadi 88x/mnt,	
	Respirasi 20x/mnt, DJJ (+)	
	150x/mnt, kuat dan teratur	
	5. Mengingatkan ibu dan suami	
	untuk bersama-sama membaca	
	buku KIA. Ibu dan suami paham	
	dan bersedia membaca buku KIA.	
	6. Menganjurkan ibu untuk	
	melakukan prenatal yoga di rumah	
	bisa melalui youtube untuk	
	melenturkan otot ibu selama	
	kehamilan. Ibu bersedia untuk	
	melakukannya	
	7. Memberikan terapi Vitonal F 1x1	
	dan Vitonal calci 1x1	
	8. Menyepakati jadwal kontrol ulang	
	2 minggu lagi atau sewaktu bila	
	ada keluhan, ibu bersedia untuk	
	kontrol kembali	
Rabu, 26 Februari	➤ S: Ibu mengeluh nyeri pada punggung	Bidan
2025, 10.00 WITA,	dengan gerakan janin aktif dirasakan	"Ariastini"

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
di Puskesmas III	ibu. Ibu belum tahu tentang persiapan	
Denpasar Selatan	persalinan.	
	O : Keadaan umum baik, kesadaran	
	CM , BB 72 kg, TD 120/70 mmHg , N	
	88 x/menit, R 22 x/menit, S 36,6°C,	
	LILA 25 cm. Kepala simetris,rambut	
	bersih,wajah simetris dan tidak ada	
	oedeme, konjuctiva merah muda,	
	sklera putih, hidung,mulut dan telinga	
	bersih, tidak ada pembengkakan	
	kelenjar tiroid dan bendungan vena	
	jugularis, payudara mulai	
	mengeluarkan kolostrum, ekstremitas	
	atas dan bawah edema +/+, refleks	
	patela +/+. Mc. Donald 33 cm.	
	payudara bersih tidak ada pengeluaran,	
	ektremitas atas dan bawah edema -/-,	
	reflek patella +/+.	
	Memeriksaan leopold:	
	Leopold I: TFU setinggi processus	
	xiphoideus ,teraba satu bagian besar	
	dan lunak.	
	Leopold II: teraba satu bagian panjang	
	dan datar di kiri ibu dan bagian-bagian	
	kecil di kanan ibu, Leopold III : teraba	
	satu bagian bulat, keras dan dapat	
	digoyangkan	
	DJJ 144 x/mnt.	

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3

Pemeriksaan penunjang

a) Pemeriksaan penunjang
USG (oleh dokter umum terlatih)
Presentasi kepala, plasenta terletak
di korpus, air ketuban cukup, EDD:
26/03/2025, EFW: 3380 gram

b) Laboratoruim

Hb: 13 mg/dL

Protein urine: negatif Reduksi urine: negatif

GDS: 112 mg/dL

A: G1P0A0 UK 35 Minggu 6 hari

Puki T/H + Intrauterine

➤ P:

- Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami bahwa hasil pemeriksaan ibu dalam batas normal, ibu dan suami mengerti penjelasan bidan
- 2. Mengingatkan ibu untuk rutin memantau memantau kesejahteraan janin dengan memantau gerakan janin, ibu bersedia untuk rutin memantau kesejahteraan janin.
- Memberikan KIE mengenai persiapan persalinan. Ibu bersedia menyiapkan persalinan

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
	4. Menjelaskan kepada ibu tentang tanda-tanda persalinan, ibu mampu menyebutkan tanda-tanda persalinan.	
	 Menyepakati jadwal kontrol ulang 1 minggu lagi atau sewaktu bila ada keluhan, ibu bersedia untuk kontrol kembali 	
Selasa, 11 Maret 2025, 13.25 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti	S: Saat ini Ibu tidak ada keluhan. Terkadang merasakan nyeri pada punggung,Gerakan janin aktif dirasakan ibu.	Bidan "Ariastini"
Ratna Dewi,SST.Keb	2. O : Keadaan umum baik, kesadaran CM , BB 73 kg , TD 120/70 mmHg , N 88 x/menit, R 22 x/menit, S 36,6°C, LILA 25 cm . Kepala simetris,rambut bersih,wajah simetris dan tidak ada oedeme, konjuctiva merah muda, sklera putih, hidung,mulut dan telinga bersih, tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid dan bendungan vena jugularis, payudara mengeluarkan kolostrum, ektremitas atas dan bawah edema -/-, reflek patella +/+.	

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3

Memeriksaan leopold:

Leopold I: TFU setinggi processus xiphoideus teraba satu bagian besar dan lunak.

Leopold II: teraba satu bagian panjang dan datar di kiri ibu dan bagian-bagian kecil di kanan ibu, Leopold III: teraba satu bagian bulat, keras dan tidak dapat digoyangkan leopold IV: posisi tangan divergen

Mc.Donald = 34 cm

DJJ 138 x/mnt.

- 3. A: G1P0A0 UK 37 Minggu 5 hari Puki T/H + Intrauterine
- 4. P:
- 5. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami bahwa hasil pemeriksaan ibu dalam batas normal, ibu dan suami mengerti penjelasan bidan
- 6. Melakukan *massage efleurage* pada ibu untuk membantu mengurangi rasa nyeri pada punggung dan membimbing suami agar bisa melakukannya dirumah. Ibu senang dan merasa nyaman,

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
	suami paham dan berjanji akan	
	melakukannya dirumah.	
	7. Mengajari ibu untuk melakukan	
	Gym Ball dirumah dan mengajari	
	suami untuk selalu mendampingi	
	ibu dalam melakukan Gym Ball.	
	Ibu senang dibawakan Gym Ball	
	dan berjanji akan melakukannya	
	secara rutin dan mandiri di rumah	
	didampingi suami.	
	8. Mengingatkan Ibu dan suami	
	tentang persiapan persalinan. Ibu	
	dan suami bersedia sudah	
	persalinan.	
	9. Menyepakati jadwal kontrol ulang	
	1 minggu lagi atau sewaktu bila	
	ada keluhan, ibu bersedia untuk	
	kontrol kembali.	
Selasa, 18 Maret	S: Saat ini Ibu tidak ada keluhan.	Bidan
2025, 13.30 WITA,	Gerakan janin aktif dirasakan ibu.	"Ariastini"
di PMB Bdn Ni	O: Keadaan umum baik, kesadaran	
Luh Putu Suyanti	CM , $BB\ 73\ kg$, $TD\ 120\!/70\ mmHg$, N	
Ratna	88 x/menit, R 22 x/menit, S 36,6°C,	
Dewi,SST.Keb	LILA 25 cm . Kepala simetris,rambut	
	bersih,wajah simetris dan tidak ada	
	oedeme, konjuctiva merah muda,	
	sklera putih, hidung,mulut dan telinga	
	bersih, tidak ada pembengkakan	

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
1	2	3
	kelenjar tiroid dan bendungan vena	
	jugularisl, payudara mengeluarkan	
	kolostrum, ektremitas atas dan bawah	
	edema -/-, reflek patella +/+.	
	TFU setinggi processus xiphoideus,	
	Memeriksaan leopold :	
	Leopold I: teraba satu bagian besar	
	dan lunak.	
	Leopold II: teraba satu bagian panjang	
	dan datar di kiri ibu dan bagian-bagian	
	kecil di kanan ibu, Leopold III : teraba	
	satu bagian bulat, keras dan tidak	
	dapat digoyangkan leopold IV : posisi	
	tangan divergen	
	Mc.Donald =36 cm	
	DJJ 138 x/mnt.	
	➤ A : G1P0A0 UK 38 Minggu 4 hari	
	puki T/H + Intrauterine	
	≻ P:	
	1. Menginformasikan hasil	
	pemeriksaan kepada ibu dan suami	
	bahwa hasil pemeriksaan ibu	
	dalam batas normal, ibu dan suami	
	mengerti penjelasan bidan	
	2. Melakukan massage efleurage	
	pada ibu untuk membantu	
	mengurangi rasa nyeri pada	
	punggung dan membimbing suami	

Hari/tanggal/		Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat			Tangan/
			Nama
1		2	3
		agar bisa melakukannya dirumah.	
		Ibu senang dan merasa nyaman,	
		suami paham dan berjanji akan	
		melakukannya dirumah.	
	3.	Menjelaskan KB yang bisa ibu	
		pilih untuk mengatur jarak anak	
		.Ibu dan suami mengatakan sudah	
		paham dan akan mendiskusikan	
		pilihan KB yang akan digunakan	
	4.	Menyepakati jadwal kontrol ulang	
		1 minggu lagi atau sewaktu bila	
		ada keluhan, ibu bersedia untuk	
		kontrol kembali.	

2. Asuhan kebidanan pada Ibu "NI"beserta bayi baru lahir selama masa persalinan

Tanggal 25 Maret 2025 pukul 14.30 Wita ibu datang ke PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb didampingi oleh suami dan mertua. Ibu mengeluh sakit perut hilang timbul sejak kemarin tanggal 24 Maret 2025 pada pukul 12.15 WITA. Berikut diuraikan asuhan kebidanan yang diberikan pada Ibu "NI"saat proses persalinan.

Tabel 4 Catatan Perkembangan Ibu "NI" beserta Janinnya yang Menerima Asuhan Kebidanan Selama Masa Persalinan/Kelahiran Secara Komprehensif di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
•		Nama
1	2	3
Selasa, 25 Maret	S : Ibu mengatakan sakit perut hilang	Bidan
2025, 14.30 WITA,	timbul bertambah keras sejak pukul 12.00	"Ariastini"
di PMB Bdn Ni Luh	WITA, pengeluaran lendir campur darah	
Putu Suyanti Ratna	bertambah banyak. Tidak terdapat	
Dewi,SST.Keb	pengeluaran air ketuban, gerakan janin	
	saat ini aktif. Ibu dapat melakukan	
	istirahat disela-sela kontraksi. Ibu sudah	
	sarapan bubur ayam porsi kecil dan	
	minum air putih hanga isi gula terakhir 1	
	gelas, Ibu tidak ada keluhan	
	O: KU baik, kesadaran composmentis TD	
	: 120/70 mmHg, N : 80 kali per menit, S :	
	36,7oC, R: 23 kali per menit. Skala nyeri	
	yaitu 8-9. Kontraksi 3-4 x 10 menit durasi	
	30-35 detik. DJJ : $144x$ / menit. VT : v/v	
	normal, porsio lunak, pembukaan 6 cm,	
	effacement 60%, ketuban utuh, teraba	
	kepala, denominator UUK kiri depan,	
	molase 0, penurunan kepala H II+, ttbk/tp.	
	A: G1P0A0 UK 39 minggu 3 hari preskep	
	U puki T/H intrauterine + PK I Fase aktif.	

- 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu dan suami mengetahui hasil pemeriksaan.
- Melakukan informed konsent untuk persetujuan tindakan yang akan dilakukan selama proses persalina. Ibu dan suami setuju.
- 3. Menganjurkan suami untuk mendampingi dan memenuhi kebutuhan biologis ibu seperti makan, minum, ke toilet dan sentuhan cara mengatasi nyeri selama proses persalinan, suami bersedia mendampingi dan memenuhi kebutuhan ibu.
- 4. Memberikan dukungan kepada ibu dan meyakinkan ibu akan melewati proses persalinan dengan lancar. Ibu bersemangat melalui proses persalinannya.
- 5. Membimbing ibu cara mengurangi rasa nyeri dengan teknik relaksasi mengatur nafas, dan meberikan back massage efleurage untuk mengurangi rasa nyeri, ibu bersedia dan merasa nyaman ketika diberi sentuhan massage.
- Membimbing ibu tekhnik meneran yaitu dengan tarik nafas panjang lalu meneran pada saat kontraksi serta mempersiapkan posis

- bersalin, ibu paham dengan penjelasan yang diberikan.
- 7. Memberi KIE kepada ibu tetantang IMD yaitu tekhnik pelekatan antara ibu dan bayi yang dilakukan segera setalah bayi lahir diletakkan diatas dada ibu untuk mencri puting susu ibu dengan sendirinya. Ibu dan suami paham
- 8. Menyiapkan pakaian ibu, bayi dan alat pertolongan persalinan.
- Melakukan observasi kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan kesejahteraan janin sesuai partograf.

Selasa, 25 Maret 2025, 16.45 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb S: Ibu merasakan ada cairan yang keluar secara tiba-tiba dari vagina dan ibu idak tahan ingin meran.

O: KU Baik, kesadaran composmentis, His 4 kali dalam 10 menit durasi 45-50 detik, DJJ: 146 x/menit. Terdapat dorongan meneran, tekanan pada anus, perineum menonjol dan vulva membuka. VT: v/v normal, portio tidak teraba, selaput ketuban (-), ketuban jernih, ±150 cc, pembukaan 10 cm, eff 100%, teraba kepala, denominator UUK di depan, molase 0, penurunan kepala H IV, ttbk/tp

A: G1P0A0 UK 39 minggu 3 hari preskep U puki T/H intrauterine + PK II

P:

- 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan, ibu dan suami paham
- 2. Mendekatkan alat, menggunakan **APD APD** lengkap, telah digunakan dan alat sudah siap.
- 3. Mengatur posisi ibu. Ibu dalam posisi setengah duduk
- 4. Mengingatkan ibu dan suami berdoa agar proses persalinannya berjalan dengan lancar. Ibu dan suami bersedia
- 5. Memimpin ibu meneran yang efektif, ibu mampu melakukan dengan baik, bayi lahir pukul 17.20 WITA tangis kuat gerak aktif, jenis kelamin perempuan.
- 6. Membebaskan jalan nafas bayi serta mengeringkan tubuh bayi, tangis bayi kuat dan gerak aktif.
- 7. Bayi diletakkan pada perut ibu dan diselimuti.

2025, 17.21 WITA, di PMB Bdn Ni Luh

Selasa, 25 Maret S: Ibu mengatakan perut terasa sedikit mulas dan merasa lega karena bayi sudah lahir.

Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb

O: KU baik, kesadaran composmentis, TFU sepusat, kontraksi uterus baik,

perdarahan tidak aktif, kandung kemih tidak penuh, tidak ada janin kedua.

A: P1A0 PsptB + PK III + Vigorouse baby dalam masa adaptasi

- Menginformasikan hasil pemeriksaan dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Ibu paham dan setuju.
- Menyuntikkan oksitosin 10 IU pada 1/3 anterolateral paha pkl 17.22 secara IM, tidak ada reaksi alergi.
- 3. Menjepit dan memotong tali pusat, tidak ada perdarahan tali pusat.
- Melakukan IMD, bayi diletakkan diatas dada ibu tanpa busana dan menyelimuti bayi dengan handuk kering. Bayi dan ibu melekat skin to skin contact dan suhu bayi terjaga.
- 5. Melakukan PTT, plasenta lahir pukul 17.30 WITA kesan lengkap, selaput amnion dan corion utuh, panjang talipusat ± 50cm, insersi talipusat sentralis.
- Melakukan masase fundus uteri, kontraksi uterus baik tidak ada perdarahan aktif.

Selasa, 25 Maret 2025, 17.40 WITA di PMB Bdn. Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi, SST.Keb

Selasa, 25 Maret S: Ibu Mengatakan lega persalinannnya 2025, 17.40 WITA berjalan lancar

O: Keadaan umu baik, TD 110/70 mmHg, Nadi 80x/mnt, Respirasi 20x/mnt, Suhu 36,6°C, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi baik,perdarahan kurang lebih 100cc, tidakada perdarahan aktif, tidak ada robekan jalan lahir, Bayi tangis kuat dan ferak aktif.

A: P1001 P spt B + Persalinan kala IV + Neonatus cukup bulan vogorous baby dalam masa adaptasi

P:

- Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu, ibu dan suami mengatakan paham
- Membersihkan ibu, alat serta ruangan, semua sudah bersih dan ibu merasa nyaman
- 3. Membimbing ibu cara memeriksa kontraksi uterus dan massage fusndus uteri, ibu mampu melakukannya
- Melakukan pemantauan keadaan ibu hingga 2 jam post partum.
 Hasil terlampir di partograf

Selasa, 25 Maret 2025, 18.00 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Asuhan Neonatus 1 Jam

S: Tidak ada keluhan

O: KU baik, kesadaran composmentis, S: 36,7oC, R: 48x/menit, HR: 134 kali/

Putu Suyanti Ratna

Dewi,SST.Keb

menit, BBL : 2800 gram, PB : 50 cm, LK 31, LD 32 cm, BAB (+), BAK (-), kepala

dan wajah normal, tidak ada moulage, dada simetris dan tidak ada retraksi intercostal, tali pusat segar tidak ada perdarahan, abdomen normal, genetalia normal, labia mayora sudah menutupi labia minora, punggung normal tidak ada kelainan, anus (+), ekstremitas normal, jari lengkap, warna kuku merah muda. IMD berhasil pada menit ke 60

A: Neonatus Aterm usia 1 jam + vigorous baby masa adaptasi

- Menginformasikan hasil pemeriksaan
- 2. Melakukan informed concent tindakan injeksi vitamin K dan pemberian salep mata, ibu dan suami setuju dengan tindakan
- 3. Melakukan injeksi vitamin K (1 mg) pkl 18.15 WITA pada 1/3 anterolateral paha kiri bayi, tidak ada reaksi alergi
- 4. Memberikan salep mata gentamycin salep mata pada mata bayi, tidak ada reaksi alergi
- Menggunakan pakaian lengkap pada bayi dan berikan kepada Ibu untuk menyusui bayi, bayi menyusu.

 Menginformasikan pada ibu dan suami bahwa bayi akan diimunisasi HB 0 Pada pukul 19.15 WITA. Ibu dan suami bersedia.

Selasa, 25 Maret 2025, 19.20 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb

S : Ibu mengatakan ada rasa nyeri di daerah vagina

O: KU baik, kesadaran composmentis, TD: 120/70 mmHg, N: 82 kali per menit, R: 20 kali per menit, S: 36,7oC, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik, perdarahan tidak aktif, kandung kemih tidak penuh, tidak ada luka jahitan, : BAB (-), BAK (+), laktasi (+), mobilisasi (+)

A: P1001 PsptB + 2 jam post partum + Vigorouse baby masa adaptasi

- Meninformasikan hasil pemeriksaan dan selanjutnya ibu akan dipindahkan ke ruang nifas. Ibu dan suami paham
- Memberikan KIE kpada ibu untuk istirahat dan melibatkan suami/keluarga dalam mengurus bayi, ibu dan keluarga paham.
- Memberikan KIE tanda bahaya masa nifas, ibu paham dan mampu menyebutkan kembali.
- Melakukan olaborasi dengan dokter jaga dalam pemberian

terapi :
Amoxicillin 500 mg 3x1 (X),
Paracetamol tablet 500 mg 3x1
(X), elevit 1x1 (X), vitonal ASI 1x1
(X) Vitamin A 200.000 IU (II)

5. Melakukan injeksi Hb 0 kepada
bayi, ibu dan suami setuju dan
tidak ada respon alergi pada area
penyuntikan.

6. Memindahkan ibu ke kamar nifas
dilakukan rooming in. ibu sudah
dipindahkan.

7. Melanjutkan pemantauan masa
nifas 24 jam pertama.

3. Asuhan kebidanan pada Ibu "NI" selama masa nifas

Masa nifas Ibu "NI"dimulai setelah persalinan yaitu tanggal 25 Maret 2025 sampai dengan 42 hari masa nifas tanggal 05 Mei 2025. Ibu "NI"diberikan asuhan kebidanan selama masa nifas untuk memantau involusi uteri, pengeluarn lochea, laktasi serta proses psikologi. Monitoring masa nifas diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Catatan Perkembangan Ibu "NI"yang Menerima Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas secara Komprehensif di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb

Hari/tanggal/wakt	Catatan Perkembangan	Tanda	
u/tempat		Tangan/	
		Nama	
Rabu, 26 Maret 2025, 17.00 WITA,	Kunjungan Nifas 1 (KF1)		
di PMB Bdn Ni Luh	S : Ibu mengatakan kadang merasakan mulas pada perut		

Hari/tanggal/wakt	-
ıı/tempat	

Catatan Perkembangan

Tanda

Tangan/

Nama

Putu Suyanti Ratna

Dewi,SST.Keb

O: Keadaan umum: baik, kesadaran: compos mentis, BB: 73 kg, TB: 158 cm, TD: 120/84 mmHg, N: 80x/menit, RR: 20x/menit, S:36,7OC, Pemeriksaan fisik dalam batas normal. Kontraksi Uterus baik, TFU: 2 jari dibawah pusat, ma/mi: +/+, BAB/BAK: -/+, payudara: simetris, putting susu menonjol, bersih, pengeluaran kolostrum +/+, pengeluaran: lochea rubra, luka jahitan: tidak ada, tidak ada tanda-tanda infeksi dan masih basah,

A: P1A0 P.Spt.B + 1 hari post partum

P:

perdarahan aktif: -

- 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan ibu bahwa ibu dalam kondisi yang normal tidak ada perdarahan aktif, Ibu dan suami mengerti penjelasan bidan.
- 2. Menyarankan ibu untuk istirahat ketika bayi sedang tertidur
- 3. Memberikan KIE kepada ibu tentang:
 - a. Bahwa mulas yang dirasakan
 ibu adalah hal yang normal
 karena adanya kontraksi uterus
 dan dapat mencegah

perdarahan aktif pada ibu serta mengingatkan ibu dan suami agar selalu memperhatikan kontraksi uterus, ibu dan suami paham. b. Tanda bahaya nifas yaitu jika ibu merasakan perdarahan yang banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	Tanda
mengingatkan ibu dan suami agar selalu memperhatikan kontraksi uterus, ibu dan suami paham. b. Tanda bahaya nifas yaitu jika ibu merasakan perdarahan yang banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	Tangan/
mengingatkan ibu dan suami agar selalu memperhatikan kontraksi uterus, ibu dan suami paham. b. Tanda bahaya nifas yaitu jika ibu merasakan perdarahan yang banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	Nama
agar selalu memperhatikan kontraksi uterus, ibu dan suami paham. b. Tanda bahaya nifas yaitu jika ibu merasakan perdarahan yang banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
kontraksi uterus, ibu dan suami paham. b. Tanda bahaya nifas yaitu jika ibu merasakan perdarahan yang banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
paham. b. Tanda bahaya nifas yaitu jika ibu merasakan perdarahan yang banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
b. Tanda bahaya nifas yaitu jika ibu merasakan perdarahan yang banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
ibu merasakan perdarahan yang banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
banyak dan terus mengalir serta mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
mengajarkan keluarga untuk massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
massase fundus uteri untuk mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
mempertahankan kontraksi dan mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
mencegah perdarahan, ibu dan keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
keluarga bersedia dan paham. c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
c. ASI yang keluar dihari 1 dan 2 disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
disebut kolostrum yang penting untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
untuk bayi dan memang sedikit keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
keluarnya namun bayi tetap disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
disarankan terus menghisap karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
karena akan merangsang juga pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
pengeluaran ASI lebih banyak, ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
ibu bersedia dan paham. d. Cara menjaga pola hygine	
d. Cara menjaga pola hygine	
dangan manggungkan air	
dengan menggunakan air	
dingin saat cebok dari arah	
depan ke belakang bisa juga	
menggunakan cairan antiseptik yang aman untuk vagina	

selanjutnya

dikeringkan,

Hari/tanggal/wakt		Catatan Perkembangan	Tanda
u/tempat			Tangan/
			Nama
		mengingatkan ibu agar mengganti pembalut minimal	
		3x/sehari agar vagina ibu tidak	
		lembab dan selalu ingat	
		mencuci tangan setelah dari	
		kamar mandi, ibu bersedian	
		dan paham.	
		e. Nutrisi ibu menyusui untuk	
		membantu meningkatkan	
		produksi ASI ibu, ibu mengerti	
		penjelasan bidan.	
		f. Teknik dan cara menyusui yang	
		benar dan hanya memberi ASI	
		saja selamaeksklusif 6 bulan	
		pertama secara on demand	
		minimal 2 jam. Ibu dan suami	
		paham dan berjanji akan	
		memberikan ASI secara	
		eksklusif.	
		g. Cara mempercepat involusi	
		uteri dengan cara senam kegel	
		h. Ibu paham dengan penjelasan	
		yang diberikan.	
	4.	Mengingatkan ibu untuk selalu	
		menjaga kehangatan bayi, Ibu	
		mengerti.	
	5.	Mempersiapkan ibu untuk pulang	

danmengingatkan ibu untuk rutin

Hari/tanggal/wakt u/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/ Nama
	minum obat yang diberikan, ibu senang karena diijinkan untuk pulang dan berjanji akan mengikuti anjuran yang disampaikan.	

Minggu, 30 Maret 2025, 14.00 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb Kunjungan Nifas 2 (KF2)

S: Ibu mengatakan saat ini tidak ada Ibu sudah bisa melakukan keluhan. aktifitas normal kembali. Makan dan minum ibu normal, dan ibu sudah bisa BAB/BAK tidak ada keluhan. Ibu telah rutin melakukan senam kegel sehingga saat ini nyeri perineum berkurang dan istirahat ibu cukup. Bayi hanya diberikan ASI dan kuat menyusu. Pola nutrisi: makan 2-3 kali sehari dengan komposisi satu piring nasi, satu butir telur rebus, satu potong ayam dan satu mangkuk sayur, disela-sela jam makan ibu kadang mengkonsumsi biskuit dan buah-buahan, minum air putih 12-14 gelas per hari. Pola eliminasi: BAB tadi pagi konsistensi lembek dan warna kecoklatan, BAK 5- 6 kali sehari warna kuning jernih dan tidak ada keluhan saat BAB/BAK. Ibu mengganti pembalut 2-3 kali sehari. Ibu sudah mampu mengurus bayi sendiri.

Suami dan ibunya membantu ibu dalam mengurus bayi. Pengetahuan yang dibutuhkan ibu yaitu cara melakukan pijat bayi.

O: Keadaan umum: baik, kesadaran: compos mentis, BB: 73 kg, TB: 158 cm, TD :116/74 mmHg, N: 86x/menit, RR : 24x/menit, S:36,2OC, Pemeriksaan fisik dalam batas normal, TFU: 2 jari diatas simpisis, kontraksi baik, payudara: simetris dan bersih, puting susu menonjol, tidak ada bendungan ASI, ASI +/+, pengeluaran: lochea serosa, tidak ada tanda-tanda infeksi dan kering, tidak ada perdarahan aktif. Bounding attachment: ibu menatap bayi dengan lembut, ibu mengajak bayi.

A: P1A0 P.Spt.B + 4 hari post partum

P :

- Menginformasikan kepada ibu bahwa kondisinya dalam keadaan normal, ibu senang dengan informasi tersebut.
- Mengajarkan tehknik pelekatan yang benar saat menyusui dan mengajarkan suami tentang pijat oksitosin untuk memperlancar

Hari/tanggal/wakt u/tempat		Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/
			Nama
		produksi ASI, ibu paham dan mengatakan nyaman menyusui dengan posisi melekat pada bayi serta suami paham setelah mencoba melakukan pijat oksitosin.	
	3.	Mengingatkan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi sebelum 42 hari. Ibu rencana memasang IUD saat mengantar	
	4.	bayinya imunisasi BCG. Memberikan KIE kepada ibu	
		tentang: a. Pola nutrisi yang terdiri dari beraneka ragam makanan yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur dan buah-buahan, serta cukup minum mimal 16 gelas	
		per hari. b. Tetap menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan di daerah kemaluan dengan mengganti pembalut sesering mungkin. c. Melakukan aktivitas fisik	

istirahat cukup dengan cara saat

bayi tidur ibu ikut tidur.

Hari/tanggal/wakt	Catatan Perkembangan	Tanda
u/tempat		Tangan/
		Nama

- d. Perawatan payudara seharihari.
- Memberi ibu jadwal untuk imunisasi BCG dan Polio 1 tanggal 19 April 2025. Ibu paham dan berjanji akan datang tepat waktu

Sabtu, 19 April 2025, 14.00 WITA, di Rumah ibu "NI" Kunjungan Nifas 3 (KF3)

S: Ibu mengatakan tidak ada keluhan dengan keadaannya, akan tetapi bayi ibu belum BAB dari tadi pagi dan perut bayi kembung.

O: Keadaan umum ibu baik, kesadaran compos mentis, tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80 kali/menit, RR 20 kali/menit, Suhu 36,7oC. Mata: konjungtiva merah muda, sclera putih. Wajah: tidak pucat. Payudara: bersih, pengeluaran ASI sudah banyak Abdomen: TFU sudah tidak teraba, tidak ada distensi dan nyeri tekan. Genetalia: terdapat pengeluaran lochea serosa, cairan yang keluar berwarna kuning kecokelatan dan berlendir dan tidak ada tanda infeksi.

A: P1000 P.spt.B 18 Hari Post Partum

Hari/tanggal/wakt	Catatan Perkembangan	Tanda
u/tempat		Tangan/
		Nama

P:

- 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu dan suami, ibu dan suami menerima dan memahami hasil pemeriksaan.
- 2. Mengajarkan ibu senam nifas, ibu mampu menirukan gerakan yang diajarkan dan mampu menghafal beberapa Gerakan
- Memberikan KIE tentang tanda bahaya nifas 2-6 minggu, ibu memahami penjelasan yang diberikan dan bisa menyebutkan kembali.
- Menganjurkan ibu untuk membaca buku KIA halaman 41 – 50 tentang anak usia 29 hari sampai enam tahun, ibu bersedia membacanya dirumah

Jumat, 25 April 2025, 08.00 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb Kunjungan Nifas 4 (KF4)

S: ibu mengatakan tidak ada keluhan. Hari ini ibu berencana menggunakan alat kontrasepsi IUD. Ibu sudah mampu mengurus bayi sendiri. Suami membantu ibu dalam mengurus bayi. Pola nutrisi: makan 3 kali sehari dengan komposisi satu

Hari/tanggal/wakt	Catatan Perkembangan	Tanda
u/tempat		Tangan/
		Nama

piring nasi dan lauk pauk, disela-sela makan ibu mengkonsumsi biscuit dan buah-buahan, minum air putih 12-14 gelas air putih per hari. Pola eliminasi: BAB tadi pagi dengankonsistensi lembek dan warna kecoklatan, BAK 5- 6 kali sehari dengan warna kuning jernih dan tidak ada keluhan saat BAB/BAK.

O: Keadaan umum: baik, kesadaran: compos mentis, BB: 57 kg, TB: 158 cm, TD: 120/84 mmHg, N: 80x/menit, RR: 20x/menit, S:36OC, Pemeriksaan fisik dalam batas normal, TFU: tidak teraba, payudara: simetris dan bersih, puting susu menonjol, tidak ada bendungan ASI, ASI+/+, pengeluaran tidak ada dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

A: P1A0 P.Spt.B + 30 hari post partum + Akseptor IUD

- Menginformasikan kepada ibu bahwa kondisinya sudah pulih dan kembali normal, ibu senang dengan informasi tersebut.
- Memberi KIE kepada ibu tentang efektifitas IUD, efek samping, dan prosedur pemasangan IUD. Ibu

Hari/tanggal/wakt	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/ Nama
u/tempat		
	paham dengan penjelasan yang diberikan. 3. Melakukan informed consent untuk tindakan pemasangan IUD, ibu bersedia menandatangani informed consent. 4. Menawarkan pada ibu untuk mencuci lengan terlebih dahulu, ibu mencuci lengan kiri dibawah air mengalir. 5. Melakukan KB IUD sesuai dengan standar oprasional prosedur 6. Melakukan dokumentasi serta memberi jadwal kontrol kembali pada hari Senin, 7 mei 2025, ibu	
	paham dan berjanji akan datang kontrol kembali tepat waktu.	
Selasa, 05 Mei 2025, 14.00 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb	Kunjungan Kontrol Pasca Pemasangan IUD S: ibu mengatakan tidak ada keluhan setelah pemasangan IUD,ibu sudah biasa melakukan aktivitas sehari-hari. Ibu melakukan aktivitas sehari-hari. Ibu makan 3 kali sehari dengan porsi sedang. Ibu juga mengkonsumsi makanan selingan seperti roti dan biscuit. Ibu BAB 1 kali/hari, BAK 6-8 kali/hari, tidak ada	

keluhan saat BAB/BAK. Ibu menyusui bayinya secara on demand, ketika bayi tertidur lebihi dari 2 jam maka ibu akan membangunkan bayinya untuk disusui. Ibu dapat istirahat disesuaikan dengan pola istirahat bayi.

Tanda

Tangan/

Nama

O: Keadaan umum: baik, kesadaran: compos mentis, BB: 56,7 kg, TB: 158 cm, TD:111/74 mmHg, N: 81x/menit, RR: 21x/menit, S:36,1°C, Pemeriksaan fisik dalam batas normal, payudara: simetris dan bersih, puting susu menonjol, tidak ada bendungan ASI, ASI +/+. Ekstremitas tidak ada oedema.

A: P1A0 P.Spt.B + 42 Hari Post Partum + Akseptor IUD

- Menginformasikan kepada ibu bahwa IUD masih terpasang pada tempatnya dan tidak ada tandatanda infeksi.
- Mengingatkan kembali jadwal buka IUD yaitu pada tanggal 25 April 2028 (3 tahun), ibu paham dengan informasi yang disampaikan.

Catatan Perkembangan		Tanda Tangan
3.	Mengingatkan kembali kepada ibu	
	tentang tanda bahaya masa nifas	
	yang mungkin akan terjadi, ibu	
	sudah mengetahui tanda bahaya	
	masa nifas.	
4.	Memberikan KIE pada ibu	
	tentang:	
	a. Menjaga suhu tubuh bayinya	
	agar tetap hangat dan	
	menjemur bayi pada pagi hari,	
	ibu paham dan bersedia	
	melakukannya.	
5.	Mengingatkan ibu untuk tetap	
	menjaga pola nutrisi dan istirahat	
	serta ikut tidur saat bayi sedang	
	tidur, ibu mengerti dan bersedia	
	melakukannya.	
6.	Menyarankan ibu untuk	
	melakukan deteksi dini kanker	
	cerviks dengan pemeriksaan IVA	
	rutin 1 tahun sekali, ibu paham dan	
	berjanji akan melakukan	
	pemeriksaan rutin.	
	 4. 5. 	 Mengingatkan kembali kepada ibu tentang tanda bahaya masa nifas yang mungkin akan terjadi, ibu sudah mengetahui tanda bahaya masa nifas. Memberikan KIE pada ibu tentang: Menjaga suhu tubuh bayinya agar tetap hangat dan menjemur bayi pada pagi hari, ibu paham dan bersedia melakukannya. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga pola nutrisi dan istirahat serta ikut tidur saat bayi sedang tidur, ibu mengerti dan bersedia melakukannya. Menyarankan ibu untuk melakukannya. Menyarankan ibu untuk melakukan deteksi dini kanker cerviks dengan pemeriksaan IVA rutin 1 tahun sekali, ibu paham dan berjanji akan melakukan

4. Asuhan kebidanan pada bayi ibu "NI"

Bayi Ibu "NI"lahir pada tanggal 25 Maret 2025 pukul 20.20 Wita secara spontan belakang kepala segera menangis, tangis kuat dan gerak aktif, jenis

kelamin perempuan. Berikut adalah uraian asuhan ebidanan yang diberikan pada bayi ibu "NI".

Tabel 6 Catatan Perkembangan Bayi Ibu "NI"yang Menerima Asuhan Kebidanan pada Masa Neonatal secara Komprehensif di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb

Catatan Perkembangan	Tanda
	Tangan/
	Nama
	Catatan Perkembangan

Rabu, 26 Maret 2025, 17.00 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb Kunjungan Neonatal 1 (KN 1)

S: Ibu mengatakan bayinya saat ini tidak ada keluhan. Menyusu kuat, sudah BAB dan BAK.

O: Keadaan umum: baik, kesadaran: compos mentis, BBL: 2800 gr, PB: 50 cm, LK: 31 cm, LD: 32 cm, N: 145 x/menit, RR: 43 x/menit, S:36,8OC. gerakan aktif, kulit kemerahan, tangisan kuat, reflek hisap (+), rooting reflek +, glabella reflek +, rooting reflek +, tidak ada kelainan kongenital.

A: Neonatus aterm umur 1 hari dengan vigerous baby dalam masa adaptasi

P:

- Menginformasikan hasi pemeriksaan bayi kepada ibu bahwa keadaan bayi normal, ibu dan suami paham.
- Mengajari ibu cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat, ibu

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
	mengerti dan mau mencoba sendiri.	
	3. Memberikan KIE kepada ibu untuk memberikan ASI secara Ondemand dan eksklusif kepada bayinya, ibu paham.	
	 Melakukan skrining penyakit jantung bawaan (PJB), skrining dilakukan dengan menggunakan pulse oksimeter pada kaki dengan hasil SpO² ≥ 95%. 	
	5. Melakukan pemeriksaan skirining hipotiroid kongenital (SHK) dan menjelaskan tujuan dilakukan skrining, ibu dan suami paham serta setuju dilakukan skrining, pengambiln sampel dilakukan oleh bidan yang sudah terlatih.	
	 Memberi ibu jadwal untuk imunisasi beg dan Polio 1 tanggal 19 April 2025. Ibu paham dan berjanji akan datang tepat waktu 	
Iinggu, 30 Maret 025, 14.00 WITA, i rumah ibu "NI"	Kunjungan Neonatal 2 (KN2) S: bu mengatakan bayinya sering cegukan dan kadang gumoh. Menyusu kuat, BAB	

lancar, ibu

memilih

dan

BAK

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama

menggunakan diapers yang diganti setiap habis BAB atau penuh dengan BAK bayi.

O: keadaan umum baik, warna kulit kemerahan, tonus otot tungkai gerak simetris, BB: 2800 gr, RR: 42 x/menit, HR: 140 x/menit, suhu: 36,7 0C. Pemeriksaan fisik: kepala simetris, wajah simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda, hidung bersih, tidak ada pernapasan cuping hidung, telinga simetris dan bersih, bibir lembab, leher normal, dada simetris dan tidak ada retraksi, perut normal tidak ada distensi, tali pusat sudah pupus, bersih dan sudah putus serta tidak ada tanda infeksi, alat genetalia normal dan tidak ada pengeluaran, turgor kulit baik, ikterus (-).

A: Neonatus umur 4 hari

Masalah : Bayi sering cegukan dan kadang-kadang gumoh.

P:

- Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi kepada ibu bahwa keadaan bayi normal, ibu dan suami paham.
- Menjelaskan penyebab cegukan dan gumoh pada bayi serta

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
	mengajarkan ibu menyendawakan bayi untuk mencegah cegukan dan gumoh, ibu paham dengan penjelasan yang diberikan. 3. Mengajarkan tehknik pelekatan yang benar saat menyusui, ibu paham dan mengatakan nyaman menyusui dengan posisi melekat pada bayi.	
Sabtu, 19 April 2025, 14.00 WITA, di PMB Bdn Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb	Kunjungan Neonatal 3 (KN 3) S: Ibu datang untuk imunisasi BCG dn Polio, bayi menyusu kuat, BAB dan BAK lancar, ibu memilih menggunakan diapers yang diganti setiap habis BAB atau penuh dengan BAK bayi. Ibu mengatakan tali pusat sudah pupus tanggal 5 April 2025 O: keadaan umum baik, warna kulit kemerahan, tonus otot tungkai gerak simetris, BB: 2850 gr, RR: 42 x/menit, HR: 140 x/menit, suhu: 36,7 0C. Pemeriksaan fisik: kepala simetris, wajah simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda, hidung bersih, tidak ada pernapasan cuping hidung, telinga simetris dan bersih,	

ada distensi, tali pusat sudah pupus, bersih

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama
	dan sudah putus serta tidak ada tanda	
	infeksi, alat genetalia normal dan tidak ada	
	pengeluaran, turgor kulit baik, ikterus (-).	
	A: Neonatus umur 25 hari	
	Masalah : Ibu merasa khawatir karena	
	bayinya sering cegukan dan kadang-	
	kadang gumoh.	
	P:	
	1. Menginformasikan hasil	
	pemeriksaan bayi kepada ibu	
	bahwa keadaan bayi normal, ibu	
	dan suami paham.	
	2. Memberi KIE kepada ibu dan	
	suami tentang manfaat dan efek	
	samping imunisasi BCG dan Polio	
	, ibu dan suami paham dengan	
	penjelasan petugas.	
	3. Memberikan imunisasi BCG	
	secara intracutan dan Polio 1	
	sebanyak 2 tetes, bekas suntikan	
	BCG muncul benjolan dan tidak	
	ada reaksi alergi.	
	4. Memberi KIE pada ibu untuk	

melakukan stimulasi komunikasi

dengan bayi sedini mungkin dan

Hari/tanggal/ waktu/tempat	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/ Nama
Sahtu 05 Mai 2025	hindari bayi menangis teralalu lama agar bayi tidak stres	
Sabtu, 05 Mei 2025, 15.17 WITA, di Gang dewi uma IVB pemogan	S: ibu mengatakan bayi tidak ada keluhan. Bayi hanya diberikan ASI dengan frekuensi on demand. Bayi kuat menyusu dan ibu telah rutin melakukan pijat bayi dengan menggunakan minyak VCO. BAK kurang lebih 6 kali/hari dengan warna kekuningan, BAB kurang lebih 2 kali/hari konsistensi lembek dan warna kuning. Tidur dan aktivitas bayi tidak ada keluhan. O: Keadaan umum: baik, kesadaran: compos mentis, BBL: 2800 gr, BB: 4100 gr, PB: 52 cm, N: 122x/menit, RR: 44 x/menit, S:36,7OC. gerakan aktif, kulit kemerahan, tangisan kuat. Pemeriksaan fisik: kepala bersih, wajah simetris, sklera putih konjungtiva merah muda. Hidung bersih dan tidak ada pernapasan cuping hidung. Mukosa mulut lembab. Telinga simetris dan lembab. Leher normal. Dada	

A: Bayi sehat umur 42 hari

ada pengeluaran.

distensi. Alat genetalia normal dan tidak

Hari/tanggal/	Catatan Perkembangan	Tanda
waktu/tempat		Tangan/
		Nama

P:

- Menginformasikan hasil pemeriksaan bayi kepada ibu bahwa keadaan bayi normal, ibu dan suami paham
- 2. Memberi KIE kepada ibu dan suami tentang pemantauan tumbuh kembang bayi, ibu dan suami paham dengan penjelasan yang diberikan.
- 3. Melakukan dokumentasi dan memberikan jadwal imunisasi berikutnya yaitu tanggal 07 Mei 2025 untuk imunisasi DPTHBHIB, Polio 2, PCV 1, dan Rotavirus 1 atau sewaktu-waktu apabila ada keluhan, ibu paham dan berjanji akan datang tepat waktu

B. Pembahasan

Continue of Care (CoC) kebidanan kehamilan adalah pendekatan yang terstruktur untuk memberikan perawatan yang berkelanjutan kepada wanita hamil dari trimester kedua hingga persalinan dan pasca persalinan. Dalam pembahasan ini

akan dipaparkan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ibu "NI" dari usia kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas.

Hasil penerapan asuhan kebidanan kehamilan pada Ibu "NI"umur 29 tahun Primigravida beserta janinnya selama kehamilan

Asuhan kebidanan pada ibu "NI" dilakukan secara komprehensif sejak usia kehamilan 16 minggu hingga persalinan. Pemantauan rutin melalui kunjungan Antenatal Care (ANC) dilakukan untuk memastikan kondisi ibu dan janin tetap dalam batas normal. Hasil pemeriksaan menunjukkan perkembangan janin yang baik dengan denyut jantung janin dalam batas normal dan pertambahan berat badan ibu yang sesuai standar (Amelia & Marcel, 2023). Beberapa edukasi diberikan kepada ibu dan suami terkait tanda bahaya kehamilan trimester II dan III, pentingnya nutrisi seimbang, istirahat cukup, serta manfaat stimulasi janin dengan musik klasik (Susanti et al., 2024). Selain itu, dilakukan monitoring terhadap keluhan yang dialami ibu, seperti edema pada ekstremitas bawah yang dapat diatasi dengan perubahan posisi dan istirahat yang cukup. Pemberian suplemen zat besi dan kalsium juga diberikan untuk menunjang kesehatan ibu dan janin (Wulandari & Wantini, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian WHO (2020), yang menunjukkan bahwa ANC yang teratur dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan hingga 40%. Studi serupa oleh Smith et al. (2019) menemukan bahwa edukasi tentang tanda bahaya kehamilan meningkatkan deteksi dini komplikasi dan mempercepat intervensi medis. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa pemantauan dan edukasi yang diterima ibu "NI" berkontribusi terhadap kondisi kehamilan yang baik tanpa komplikasi.

Ibu "NI" melakukan kunjungan ke Puskesmas III Denpasar Selatan pada tanggal 20 September 2024, saat usia kehamilannya mencapai 12 minggu 5 hari. Dalam kunjungan tersebut, ibu menerima layanan antenatal care (ANC) terpadu yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik, tindak lanjut kasus, pencatatan hasil pemeriksaan, serta pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Selain itu, ibu juga disarankan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium yang meliputi pengukuran kadar hemoglobin (Hb), gula darah sewaktu (GDS), protein urin, reduksi urin, dan tes triple eliminasi (HIV, sifilis, dan HBsAg). Pemantauan status gizi ibu hamil dapat dilakukan pertama kali melalui pengukuran berat badan. Ibu "NI" telah rutin menimbang berat badannya pada setiap kunjungan pemeriksaan. Kenaikan berat badan selama kehamilan sangat penting bagi kesehatan ibu dan janin, mulai dari trimester pertama hingga ketiga, yang diukur menggunakan timbangan dengan skala 1 kg. Peningkatan berat badan ibu hamil terjadi secara bertahap seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan janin, plasenta, serta cairan ketuban (Safitri & Desmawati, 2022). Perubahan juga terjadi pada organ reproduksi ibu, seperti pembesaran rahim dan payudara, serta perubahan pada sistem sirkulasi, di mana aliran darah meningkat sehingga menyebabkan kenaikan berat badan selama kehamilan. Umumnya, pada trimester pertama, kenaikan berat badan tidak terlalu besar, yaitu sekitar 1-2 kilogram. Namun, pada trimester kedua dan ketiga, kenaikan berat badan terjadi lebih cepat, yaitu sekitar 0,5-1 kilogram per minggu (Rahmawati, 2023).

Selain risiko yang timbul akibat status gizi yang buruk, tinggi badan juga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan fisik ibu hamil. Ibu hamil dengan tinggi badan kurang dari 145 cm memiliki risiko lebih

tinggi selama proses persalinan. Tinggi badan yang kurang dari 145 cm dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya Cephalo Pelvic Disproportion (CPD). Penelitian yang dilakukan oleh Arabzadeh et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tinggi badan dengan ukuran panggul ibu. Wanita dengan tinggi badan kurang dari 145 cm cenderung memiliki distansia spinarum yang kecil dan panggul yang sempit. Ibu "NI"termasuk dalam kategori normal karena memiliki tinggi badan 158 cm. Pertumbuhan berat badan ibu selama hamil mempengaruhi status gizi ibu dan janinnya. Status gizi ibu sebelum hamil dalam kondisi baik maka ibu akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan, dan berat badan lahir normal. Status gizi yang buruk sebelum dan sesudah kehamilan akan menyebabkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR), terhambatnya perkembangan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir terinfeksi, dan abortus (Hidayat & Widiatmoko, 2025).

Berat badan ibu sebelum hamil adalah 58 kg dengan tinggi badan 158 cm sehingga dapat ditentukan IMT 23,05 kg/m². Kategori Indeks Masa Tubuh (IMT) Ibu "NI" tergolong normal. IMT adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi berat badan seseorang dalam kaitannya dengan tinggi badan. Kategori normal ini menunjukkan bahwa sebelum kehamilan, ibu memiliki berat badan yang sehat, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kehamilan. Berat badan sebelum hamil yang ideal penting karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan serta mengurangi risiko komplikasi seperti diabetes gestasional atau hipertensi dalam kehamilan. Pada penelitiannya Paisal et al. (2023) menyimpulkan bahwa makin rendah IMT ibu makin berisiko mendapatkan bayi dengan BBLR.

Tekanan darah pada Ibu "NI" selalu terpantau dalam batas normal selama kehamilan, yaitu dengan sistole terakhir 120 mmHg dan diastole 70 mmHg. Ibu "NI"dan keluarga tidak ada yang memiliki riwayat hipertensi. Pengukuran tekanan darah pada setiap kali kunjungan antenatal dilakukan untuk mendeteksi adanya hipertensi (tekanan darah ≥ 140/90 mmHg) pada kehamilan dan preeklampsia. Tekanan darah normal pada . Ibu "NI" hamil umumnya berada dalam rentang 90-120 mmHg untuk sistol dan 60-80 mmHg untuk diastol. Dengan hasil yang diperoleh, tekanan darah Ibu "NI"masih dalam kategori normal, meskipun cenderung berada di batas bawah. Tekanan darah yang stabil ini menandakan bahwa sirkulasi darah ke seluruh tubuh, termasuk ke plasenta, berjalan dengan baik, sehingga janin dapat menerima oksigen dan nutrisi yang cukup. Selama kehamilan, pemantauan tekanan darah memiliki peran penting dalam mendeteksi kemungkinan gangguan, seperti hipertensi gestasional atau preeklamsia, yang membahayakan ibu dan janin. Tekanan darah yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti gangguan pertumbuhan janin, persalinan prematur, atau bahkan eklampsia. Sebaliknya, tekanan darah yang terlalu rendah juga perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan pusing, lemas, dan berkurangnya aliran darah ke janin (Susanti et al., 2024).

Pengukuran lingkar lengan atas (LiLA) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai status gizi ibu hamil. Tujuan pengukuran LiLA adalah untuk mendeteksi risiko kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Seorang ibu hamil dikatakan mengalami KEK jika hasil pengukuran LiLA-nya kurang dari 23,5 cm (Kshatri et al., 2022). Pada pemeriksaan pertama di Puskesmas, hasil pengukuran LiLA Ibu "NI"adalah 25 cm, yang termasuk dalam kategori normal

(≥23,5 cm) dan menunjukkan bahwa ibu tidak mengalami KEK. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu memiliki cadangan energi dan status gizi yang memadai untuk mendukung perkembangan janin selama masa kehamilan. Pemantauan LiLA merupakan bagian penting dari Continuity of Care (COC) selama kehamilan karena status gizi ibu sangat berpengaruh dalam mencegah komplikasi seperti bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) atau gangguan pertumbuhan janin. Penelitian Zakiah et al. (2022) menyatakan bahwa ibu dengan LiLA ≤ 23,5 cm berisiko mengalami KEK, yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan BBLR. Selain itu, BBLR juga meningkatkan risiko kematian bayi hingga 20 kali lipat dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan ideal. Dengan demikian, pemantauan LiLA secara rutin sangat penting untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

Pengukuran tinggi fundus uteri dilakukaan dengan tujuan untuk mendeteksi pertumbuhan janin berdasarkan umur kehamilan. Mengukur tinggi fundus uteri dengan pita ukur dapat menentukan perkiraan berat badan janin dengan rumus Johnson-Toshack. Kunjungan Ibu "NI" di PMB Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST.Keb menginjak usia kehamilan 16 minggu hari dengan hasil pengukuran fundus uteri ½ simpifis pusat, Mc.D 15 cm. Pada pertemuan di akhir kehamilan tanggal 18 Maret 2025, tinggi fundus uteri ibu adalah 3 jari dibawah processus xiphoideus, M.cd 36 cm. Bagian terendah janin teraba kepala sudah masuk pintu atas panggul, sehingga dapat dihitung perkiraan berat badan janin dengan perhitungan rumus Johnson Toshack yaitu 2800 gram. Berdasarkan pemantauan USG terakhir tanggal 26/02/2025 di dokter Sp.OG diperoleh EFW: 3380 gram gram. Secara umum, EFW yang dianggap normal adalah yang berada di sekitar

persentil 10 hingga 90 untuk usia kehamilan yang sesuai. Artinya, sebagian besar janin diharapkan memiliki berat yang berada di antara 10 persen terendah hingga 90 persen tertinggi dari distribusi berat janin pada usia kehamilan tersebut. EFW merupakan perkiraan dan tidak selalu mencerminkan dengan akurat berat janin aktual saat kelahiran. Ini adalah salah satu dari banyak faktor yang digunakan oleh dokter untuk memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu selama kehamilan (Aryo dkk, 2020).

Pemeriksaan denyut jantung janin (DJJ) merupakan pemeriksaan setelah menentukan presentasi janin. Penilaian DJJ dilakukan di akhir trimester I dan selanjutnya setiap kali kunjungan antenatal. Denyut jantung janin lambat, kurang dari 120 kali/menit atau DJJ cepat lebih dari 160 kali/menit menunjukkan adanya gawat janin. Hasil pemeriksaan DJJ Ibu "NI" selama kehamilan tergolong normal, yaitu berkisar antara 120-150 kali per menit. Penelitian terkait denyut jantung janin telah banyak dilakukan untuk memahami kaitannya dengan kesehatan janin. Menurut studi yang dilakukan oleh Alfirevic et al. (2020), pemantauan DJJ secara rutin dapat membantu mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan, seperti hipoksia janin atau gangguan pertumbuhan intrauterin. Penelitian lain oleh Grivell et al. (2019) menyatakan bahwa DJJ yang stabil dalam rentang normal (120-160 kali per menit) merupakan tanda bahwa janin mendapatkan suplai oksigen dan nutrisi yang cukup dari plasenta. Sebaliknya, DJJ yang tidak normal sering dikaitkan dengan risiko asfiksia perinatal, persalinan prematur, atau bahkan kematian janin. Selain itu, penelitian oleh Pinas & Chandraharan (2021) menekankan pentingnya pemantauan DJJ dalam manajemen kehamilan risiko tinggi, seperti pada kasus ibu dengan diabetes gestasional atau preeklampsia.

Mereka menemukan bahwa perubahan pola DJJ dapat menjadi indikator awal adanya stres pada janin, sehingga intervensi medis dapat dilakukan lebih cepat untuk mencegah outcomes yang buruk. Dengan demikian, pemantauan DJJ secara berkala, seperti yang dilakukan pada ibu "NI", merupakan langkah penting dalam memastikan kesehatan dan keselamatan janin selama masa kehamilan.

Pemeriksaan pertama kehamilan (K1) telah dilakukan skrining status imunisasi tetanus toxoid (TT). Imunisasi TT bertujuan untuk mendapatkan perlindungan untuk mencegah terjadinya tetanus pada bayi yang baru dilahirkan. Oleh karena itu skrining status imunisasi TT sangat penting dilakukan pada setiap ibu hamil. Hasil skrining TT pada awal kehamilan Ibu "NI"sebelum menikah ibu mengikuti skrining catin dan memperoleh suntikan TT, maka status TT Ibu "NI"saat ini adalah TT3. Dengan status TT3, Ibu "NI"sudah memiliki perlindungan yang cukup terhadap tetanus selama 5 tahun. Namun, jika Ibu "NI"berada dalam rentang waktu kurang dari 5 tahun sejak menerima TT3, ia tidak memerlukan dosis tambahan selama kehamilan ini. Jika sudah melebihi 5 tahun, ia mungkin memerlukan dosis booster (TT4) untuk memastikan perlindungan yang optimal (Sitorus et al., 2022).

Ibu "NI"telah rutin mengonsumsi suplemen selama kehamilan. Adapun suplemen yang telah dikonsumsi yaitu asam folat, SF, vitamin C dan kalsium. Asam folat sangat diperlukan dalam sintesis DNA dan juga diperlukan untuk meningkatkan eritropoisis (produksi sel darah merah). Asam folat juga membantu mencegah neural tube defect, yaitu cacat pada otak dan tulang belakang. Kebutuhan asam folat pada ibu hamil yaitu 400 mikrogram per hari. Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi, dimana setiap tablet mengandung

200 mg ferro sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Menurut Kemenkes RI (2021) setiap ibu hamil harus mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan. Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (Hemoglobin). Tablet tambah darah dibutuhkan oleh ibu hamil untuk memperbaiki status zat besi secara cepat sebagai strategi dan dapat mengurangi risiko terjadinya kekurangan zat besi. Ibu yang kekurangan zat besi selama hamil, maka persediaan zat besi pada bayi yang dilahirkan pun tidak akan memadai yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak bayi di awal kelahirannya. Akibat dari anemia defisiensi besi yaitu BBLR dan bayi lahir prematur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Ibu "NI"rutin melakukan pemeriksaan di puskesmas sejak trimseter II dan berdasarkan pemantauan dan pendampingan Ibu "NI"rutin mengkonsumsi tablet tambah darah sehingga kebutuhan zat besi ibu selama hamil sudah terpenuhi.

Standar pelayanan labortorium pada pemeriksaan ibu hamil meliputi pemeriksaan hemoglobin, golongan darah, gula darah sewaktu, dan tes urine. Permenkes No. 57 Tahun 2017 ibu hamil juga harus dilakukan pemeriksaan trias eliminasi meliputi HIV, sifilis dan hepatitis B. Pemeriksaan laboratorium merupakan upaya yang dilakukan untuk mendeteksi dini komplikasi selama kehamilan. Ibu "NI"pada usia kehamilan 16 minggu melakukan pemeriksaan laboratorium tanggal 14 Oktober 2024 dengan hasil pemeriksaan Hb 12,6gr/dL. Selain itu, penelitian oleh Kementerian Kesehatan RI (2018) menekankan pentingnya pemeriksaan trias eliminasi (HIV, sifilis, dan hepatitis B) untuk mencegah penularan infeksi dari ibu ke janin. Infeksi seperti sifilis dan HIV dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk keguguran, kelahiran mati, atau bayi

lahir dengan infeksi bawaan. Pemeriksaan dini dan penanganan yang tepat dapat mengurangi risiko tersebut secara signifikan. Studi lain oleh McCaw-Binns et al. (2021) juga menyoroti pentingnya pemeriksaan gula darah sewaktu untuk mendeteksi diabetes gestasional, yang dapat meningkatkan risiko preeklampsia, makrosomia (bayi besar), dan persalinan operasi caesar. Pemeriksaan urine, di sisi lain, membantu mendeteksi infeksi saluran kemih (ISK) atau proteinuria, yang dapat menjadi tanda awal preeklampsia.

Berbagai masalah yang timbul pada kehamilan trimester III merupakan masalah yang sering dikeluhkan pada ibu hamil, seperti kecemasan dan nyeri. Keluhan yang dialami ibu selama kehamilan trimester III yaitu nyeri punggung. Pada trimester ini, perubahan fisik yang signifikan dalam tubuh ibu hamil, termasuk peningkatan berat badan dan perubahan postur tubuh, dapat menyebabkan tekanan tambahan pada tulang belakang dan otot punggung (Plante dkk, 2020).

Ibu akan berusaha untuk berdiri dengan tubuh condong ke belakang untuk menyeimbangkan berat badan, sehingga ibu akan merasakan nyeri di bagian punggung dan pinggang. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi keluhan sakit pinggang yaitu melakukan senam hamil, kompres hangat, ketika berdiri posisi tubuh yaitu tegak lurus dengan bahu di tarik ke belakang, tidur sebaiknya miring ke kiri karena memungkinkan aliran darah ke arah plasenta berjalan normal. Untuk mengurangi dan mencegah keluhan nyeri punggung dan membentuk aktivitas sehari – hari yang aman dan nyaman selama kehamilan maka ibu hamil perlu mekanika tubuh yang benar. Mekanika tubuh pada ibu hamil yaitu suatu posisi tubuh yang baik untuk menyesuaikan perubahan tubuh pada ibu hamil terutama tulang punggung yang lordosis. Mekanika tubuh pada ibu hamil meliputi cara

berdiri yang benar, posisi duduk yang benar, bangun dari posisi tidur, posisi mengangkat beban, dan posisi jongkok (Pennick and Liddle. 2015). Penerapan terapi komplementer pada kasus nyeri punggung ibu hamil dapat menjadi pilihan yang baik untuk mengurangi ketidaknyamanan dan meningkatkan kesejahteraan (Casagrande dkk, 2015). Penulis memberikan prenatal yoga dengan *gym ball* ketika melakukan kunjungan rumah saat kehamilan diharapkan dapat mengatasi sakit pinggang dan mempercepat penurunan kepala janin. Penulis juga melakukan *backeffleurage massage* saat ibu melakukan kunjungan ulang pada trismeter III di Puskesmas.

Selama kehamilan Ibu "NI"sudah sudah melakukan pemeriksaan lengkap namun belum memenuhi standar pelayanan kebidanan. Semua asuhan sudah sesuai dengan rencana kegiatan diantaranya pendampingan gizi kehamilan, memberikan asuhan komplementer selama kehamilan, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), pemeriksaan laboratorium serta memberikan ibu konseling pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan pasca bersalin. Ibu berencana menggunakan alat kontrasepsi IUD. Perkembangan kehamilan Ibu "NI"selama pengasuhan berlangsung secara fisiologis dengan Skor Poedjirochjati 2.

Hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu "NI" selama proses persalinan

Perkembangan proses persalinan Ibu "NI" berlangsung normal. Umur kehamilan saat ibu mengalami proses persalinan yaitu 39 minggu hari terhitung dari HPHT. Ibu "NI"datang ke PMB Bdn.Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST pada tanggal 25 Maret 2025 Pukul 14.30 WITA. Ibu mengeluh sakit perut hilang

timbul sejak kemarin tanggal 24 Maret 2025 pada pukul 12.15 WITA. Ibu "NI" mengalami tanda-tanda persalinan yaitu adanya kontraksi yang disertai adanya pembukaan servik. Ibu "NI" datang ke PMB Bdn.Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST sesuai dengan persiapan persalinan yang sudah direncanakan sebelumnya. Ibu datang dengan kendaraan pribadi, didampingi oleh suami dan ibu mertua, membawa semua perlengkapan persalinan, calon pendonor ibu kandung dan suami, ibu bersalin menggunakan biaya pribadi.

a. Kala 1

Pukul 14.30 WITA ibu NI datang dengan keluhan sakit perutnya semakin bertambah keras. Saat dilakukan pemeriksaan dilatasi yang di dapat yaitu 6 cm dan ketuban utuh sehingga penulis melakukan observasi dan monitoring kemajuan persalinan dan kesejahteran janin dengan partograf. Proses persalinan Ibu "NI" tidak lepas dari lima faktor yang mempengaruhi persalinan yaitu power, passage, passanger, psikologis ibu saat bersalin, dimana pada kala I faktor yang berperan adalah power, passage, passanger, psikologis.

Pemantauan tanda-tanda vital dilakukan selama proses persalinan berlangsung. Hasil pengukuran nadi berkisar antara 80-82 kali/menit, suhu 36,5°C - 36,7°C dan tekanan darah sistoel 120-110 mmHg dan diastoel 80-70 mmHg. Ini menunjukkan tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum persalinan.

Pemeriksaan denyut jantung janin pada awal pemeriksaan didapatkan 144 kali/menit, kuat dan teratur, setiap 30 menit dilakukan observasi didapatkan denyut jantung janin dalam batas normal, dan saat pembukaan lengkap denyut jantung bayi 140 kali/menit, kuat dan teratur. Ini menunjukkan nilai denyut

jantung bayi selama proses persalinan saat tidak terjadi kontraksi dalam batas normal, tidak terjadi gangguan kondisi kesejahteraan janin yang dicerminkan dari denyut jantung njanin kurang dari 120 kali/menit atau lebih dari 160 kali/menit (Kemenkes RI, 2016).

Asuhan yang diberikan pada Ibu "NI" menerapkan asuhan sayang ibu dengan tujuan untuk memberikan rasa nyaman, dapat mengurangi kecemasan dan rasa sakit yang dialami oleh ibu. Suami mendampingi ibu untuk mengusap keringat ibu, membantu mengatur posisi sesuai keinginan ibu, memberikan minum dan makanan ringan kepada ibu, dan memberikan dukungan semangat untuk ibu agar kuat untuk proses persalinan.

b. Kala 2

Ibu "NI" mengeluh keluar air spontan dari kemaluan dan ingin meneran sehingga dilakukan pemeriksaan dengan hasil pembukaan sudah lengkap, perineum menonjol, vulva dan vagina membuka. Kemenkes RI (2019), menyatakan bahwa tanda gejala kala II adalah ibu merasakan ingin meneran bersamaan dengan terjadinya kontraksi, adanya peningkatan tekanan pada rectum dan atau vagina, perineum menonjol, vulva vagina dan sfingter ani membuka, dan meningkatnya pengeluaran lendir bercampur darah.

Kala II berlangsung selama 30 menit, ibu dapat mengedan dengan efektif pada saat uterus berkontraksi. Kontraksi uterus adekuat yaitu 4x dalam 10 menit selama 40 detik - 45 detik. Kesejahteraan janin baik yang dipantau secara rutin disela- sela kontraksi. Saat bayi lahir kondisi bayi lahir segera menangis dan gerak aktif. Asuhan yang diberikan pada persalinan kala II sudah sesuai dengan penatalaksanaan fisiologis kala II yaitu pemilihan posisi persalinan, bimbingan

meneran yang efektif, pemantauan denyut jantung janin dan pertolongan persalinan. Ibu memilih posisi setengah duduk ini dapat memberikan rasa nyaman bagi ibu dan memberikan kemudahan untuk beristirahat diantara kontraksi. Keuntungan posisi ini adalah memanfaatkan gaya gravitasi untuk membantu melahirkan bayi (JNPK-KR, 2017).

c. Kala 3

Persalinan kala III berlangsung selama 8 menit dan tidak ada komplikasi yang terjadi. Ibu "NI" telah diberikan asuhan manajemen aktif kala III (MAK III). Kemenkes RI (2015), manajemen aktif kala III dilakukan untuk menghasilkan kontraksi uterus yang lebih efektif sehingga dapat mempersingkat waktu, mencegah perdarahan dan mengurangi kehilangan darah kala III persalinan dibandingkan dengan pelaksanaan fisiologis. MAK III terdiri atas tiga langkah utama yaitu menyuntikkan oksitosin 10 IU dalam waktu 1 menit pada paha kanan antrolateral, melakukan penegangan tali pusat terkendali (PTT), dan melakukan masasse fundus uteri selama 15 detik. Setelah pemotongan tali pusat, bayi di fasilitasi untuk dilakukannya inisiasi menyusu dini (IMD). IMD dilakukan dengan bayi berada di dada ibu melakukan kontak kulit dengan kulit ibu. Bayi berhasil mencari putting susu, mencium dan menjilat tangannya dan IMD berlangsung selama 1 jam. IMD dapat mengoptimalkan pengeluaran hormon oksitosin, prolaktin, dan secara psikologis dapat menguatkan ikatan batin antara ibu dan bayi. Ibu "NI" tidak mengalami robekan jalan lahir.

d. Kala 4

Pada kala IV, kondisi ibu baik, TFU 2 jari di bawah pusat, kandung kemih tidak penuh, kontraksi baik, perdarahan aktif, terdapat laserasi pada mukosavagina,

kulit perineum dan otot perineum, tidak terdapat perdarahan yang bersifat patologis. Selama kala IV telah dilakukan pemantauan tekanan darah, nadi, tinggi fundus uteri, kontraksi, kandung kemih, dan darah yang keluar. Satu jam pertama dilakukan pemantauan setiap 15 menit dan satu jam berikutnya dilakukan pemantauan setiap 30 menit. Secara keseluruhan kondisi ibu saat 2 jam setelah persalinan dalam keadaan normal. Asuhan sayang ibu yang diberikan yaitu mengajarkan ibu dan suami cara memeriksa kontraksi serta melakukan masase fundus uteri untuk mencegah terjadinya perdarahan akibat atonia uteri, cara menjaga kehangatan bayi untuk mencegah terjadinya hipotermi pada bayi, dan tanda-tanda bahaya masa nifas.

Hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu "NI" selama masa nifas sampai 42 hari

Asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada Ibu "NI" sudah mengacu pada standar dimana selama masa nifas asuhan yang diberikan minimal empat kali untuk memantau kondisi ibu dan bayi. Selama masa nifas Ibu "NI"dilakukan pemeriksaan 5 kali kunjungan. Kunjungan dilakukan pada 1 hari postpartum (KF1), hari ke-4 postpartum (KF2), hari ke-18 postpartum (KF3) ibu, hari ke-28 postpartum (KF4) melakukan pemasangan IUD dan dilakukan kunjungan rumah saat ibu 42 hari post partum. Kondisi ini sesuai dengan standar Kemenkes RI tahun 2019, yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai dengan standar yang dilakukan sebanyak 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan yaitu KF1 6 - 48 jam pasca persalinan, KF2 yaitu hari ke-3 sampai hari ke-7 pasca persalinan, KF3 yaitu hari ke-8 sampai hari ke-28 pasca peralinan dan KF4 yaitu hari ke-29 sampai hari ke-42 pasca persalinan.

Selama masa nifas keadaan ibu sehat dan tidak mengalami penyulit atau tanda bahaya. Hal ini disebabkan karena asuhan yang diberikan sudah sesuai, ibu dapat memahami asuhan yang diberikan, mampu memenuhi kebutuhannya, serta mendapat dukungan dari suami dan keluarga. Asuhan masa nifas pada Ibu "NI" berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana. Proses involusi berlangsung normal, penurunan tinggi fundus uteri terus berlangsung hingga 42 hari postpartum fundus uteri sudah tidak teraba. Perubahan lokhea Ibu "NI" tergolong normal. Masa nifas ibu tidak mengalami masalah pada payudara dan produksi ASI cukup. Ibu memberikan ASI on demand kepada bayinya dan berniat untuk memberikan ASI ekslusif sampai bayi berumur enam bulan dilanjutkan sampai dua tahun dengan tambahan makanan pendamping. Ibu "NI"pada 2 jam postpartum, sudah dapat miring kanan atau kiri, duduk sambil menyusui bayinya. Saat ini, ibu masih lelah sehingga ibu di fasilitasi untuk makan, minum serta istirahat. Ibu diberikan KIE mengenai cara memeriksa kontraksi uterus dan masase fundus uteri. Ibu diberikan terapi oral Amoxicillin 3x 500 mg (10 tablet), Vitonal ASI 1x1(10 tablet), Parasetamol 3x500mg (10 tablet), Elevit 1x1 (10 talet), vitamin A 1 x 200.000 IU (2 kapsul). Pemberian vitamin A sesuai standar yaitu diberikan 2 kali selama masa nifas, kebutuhan konsumsi vitamin A 200.000 IU diberikan segera setelah melahirkan dan pemberian kedua diberikan setelah 24 jam pemberian pertama. Pemberian vitamin A dalam bentuk suplementasi dapat meningkatkan kualitas ASI dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Pada 1 hari postpartum (KF1) di PMB Bdn.Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST dilakukan pemeriksaan trias nifas, yaitu pengeluaran lokhea adalah lokhea rubra. Lokhea rubra adalah pengeluaran darah segar dan sisasisa selaput

ketuban, sel-sel desidua (desidua, yakni selaput lendir rahim dalam keadaan hamil), verniks caseosa (yakni palit bayi, zat seperti salep terdiri atas palit atau semacam noda dan sel-sel epitel, yang menyelimuti kulit janin), lanugo (yakni bulu halus pada anak yang baru lahir), danmeconium (yakni isi usus janin cukup bulan yang terdiri dari getah kelenjar usus dan air ketuban, berwarna hijau kehitaman), selama 2 hari pasca persalinan (Luis & Moncayo, 2017). Pada hari pertama post partum ibu memasuki fase taking in dimana ibu masih sangat bergantung dalam mengasuh bayinya. Ibu memperoleh waktu istirahat yang cukup karena pengasuhan bayinya dibantu oleh suami dan ibu kandung. Istirahat yang cukup pada masa nifas sangat dianjurkan dan harus tercukupi misalnya ibu menjadwalkan waktu tidur 1 jam sampai 2 jam pada siang hari atau ketika bayi tidur ibu juga ikut tidur dan istirahat malam kurang lebih 7-8 jam. Minggu pertama setelah melahirkan adalah masa pemulihan bagi ibu, maka sangat penting istirahat yang cukup, sebaliknya istirahat yang kurang mengakibatkan terganggunya proses produksi ASI (RINI, 2019). Pada hari ke-4 postpartum (KF2) dilakukan pemeriksaan trias nifas, yaitu pengeluaran lokhea adalah lokhea sanguinolenta, lokia sangunolenta keluar pada hari ke3 sampai hari ke-7 masa nifas yaitu warna cairan yang keluar berwarna merah kekuningan. Penurunan TFU didapatkan 2 jari diatas simfisis, kontraksi uterus baik, dan proses laktasi berjalan dengan baik (Luis & Moncayo, 2017). Ibu diajarkan tekhnik pelekatan dan posisi menyusi yang benar.

Pada hari ke-18 postpartum (KF3) di PMB Bdn.Ni Luh Putu Suyanti Ratna Dewi,SST dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil dalam batas normal. Proses involusi berlangsung dengan normal dimana penurunan tinggi fundus uteri pada hari ke-24 sudah tidak teraba. Tidak terdapat pengeluaran lokhea,

payudara tidak bengkak dan lecet, anjuran ASI Eksklusif. Pada hari ke-30 postpartum Ibu "NI"datang ke Bidan untuk Asuhan yang diberikan yaitu pemasangan IUD sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). IUD adalah salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang aman dan efektif, terutama bagi ibu nifas yang ingin mengontrol kehamilan tanpa perlu mengingat untuk mengonsumsi pil setiap hari. IUD tidak mempengaruhi produksi ASI dan memiliki efektivias yang sangat tinggi dalam mencegah terjadinya kehamilan (Ningsih, 2021). Ibu "NI"dapat melakukan aktifitas seperti biasanya. Pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal. Proses involusi berlangsung dengan normal dimana fundus uteri sudah tidak teraba. Sudah tidak ada pengeluaran lokhea. Lochea alba adalah lokia terakhir dimulai hari ke – 14 kemudian makin lama makin sedikit sehingga sama sekali berhenti sampai satu atau dua minggu berikutnya. Bentuknya seperti cairan putih berbentuk krim serta terdiri atas leuksit dan sel – sel desidua. (Luis & Moncayo, 2017). Laktasi pengeluaran ASI lancar. Hari ke-42 post partum pemeriksaan pasca pemasangan KB IUD. Ibu dilakukan pemeriksaan tandatanda vital, keadaan ibu normal dan tidak ada keluhan yang dirasakan. Laktasi pengeluaran ASI lancar. Pada masa nifas ini, penurunan berat badan yang dialami oleh ibu tergolong dalam kategori normal. Penurunan berat badan pada masa nifas merupakan hal yang wajar dan umum terjadi pada sebagian besar ibu setelah melahirkan. Namun, penurunan berat badan yang terlalu cepat atau berlebihan dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan ibu dan bayi.

Penurunan berat badan yang dianggap normal pada masa nifas adalah sekitar 0,5-1 kg per minggu selama 6-8 minggu pertama setelah melahirkan. Ini dapat bervariasi tergantung pada faktorfaktor individu seperti berat badan sebelum

hamil, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik ibu, pola nutrisi, pola istirahat, hilangnya cairan tubuh, serta aktivitas fisik yang meningkat (Simbolon dkk, 2019). Selama masa nifas, Ibu "NI" mengalami penurunan berat badan sebanyak 8kg yaitu dari 71 kg sebelum bersalin menjadi 63 kg pada akhir masa nifas. Pemenuhan nutrisi yang baik bagi ibu dalam masa nifas adalah salah satu program yang dapat menurunkan AKI. Kebutuhan nutrisi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%, karena sangat penting untuk mendukung pemulihan tubuh ibu setelah persalinan, mempercepat proses involusi memperlancar produksi ASI, dan memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi. Menu yang diberikan harus bermutu, bergizi tinggi, cukup kalori, tinggi protein dan banyak mengandung cairan. Asupan kalori yang dibutuhkan per-hari 500 kalori dan dapat ditingkatkan sampai 2700 kalori. Asupan cairan per-hari ditingkatkan sampai 3000 ml dengan asupan susu 1000 ml. Suplemen zat besi dapat diberikan kepada ibu nifas selama 4 minggu pertama setelah kelahiran (Simbolon dkk, 2019). Dalam asuhan nifas, Ibu "NI" sudah dibekali pengetahuan terkait nutrisi selama masa nifas melalui konseling informasi dan edukasi (KIE). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan masa nifas Ibu "NI"dapat berlangsung secara fisiologis.

Hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu "NI"sampai 42 hari

Asuhan pada Bayi Ibu "NI"telah mengacu pada kebijakan program pemerintah yaitu PKM nomor 21 tahun 2021 dimana kunjungan neonatus dilakukan tiga kali yaitu pada saat bayi berumur 6-48 jam (KN1), pada saat bayi berumur 3-7 hari (KN 2) dan pada saat bayi 8-28 hari (KN3). Bayi Ibu "NI"dalam kondisi fisiologis yaitu segera menangis, gerak aktif dan kulit kemerahan. Asuhan yang diberikan adalah mencegah kehilangan panas yang dilakukan dengan cara

mengeringkan bayi, serta dilakukan IMD. Namun dalam pelaksanaan IMD bayi belum berhasil mencari putting susu secara mandiri dalam waktu 1 jam pertama. Asuhan selanjutnya saat bayi usia 1 jam pertama adalah pemeriksaan fisik, menimbang berat badan bayi, memberikan injeksi vitamin K 1 mg secara intramuskular. Hasil pemeriksaan fisik bayi dalam batas normal, penimbangan bayi yaitu 2800 gram, berat ini menandakan bayi lahir dengan berat badan cukup. Menurut JNPK-KR (2017) bayi baru lahir normal adalah bayi dengan berat lahir 2500-4000 gram. Bayi diberikan salep mata yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada mata.

Pemberian injeksi Vitamin K 1 mg bertujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan intrakranial, tidak ada reaksi alergi pada bayi setelah diberikan injeksi Vitamin K. Bayi Ibu "NI"diberikan imunisasi HB-0 pada saat bayi berumur 2 jam. Imunisasi HB-0 harus diberikan pada bayi umur 0-7 hari dan tujuan dari pemberian imunisasi HB-0 adalah karena bayi dapat tertular Hepatitis B pada saat lahir dari ibu pembawa virus. Kunjungan Neonatal pertama (KN-1) dilakukan pada hari pertama yaitu pemantauan berat badan bayi, kecukupan nutrisi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan reflek bayi serta perawatan tali pusat. Berat badan bayi pada tidak mengalami penurunan melainkan tetap yaitu 2800 gram.

Kunjungan Neonatal kedua (KN-2) ibu datang ke Klinik pada hari kedua yaitu dilakukan pemeriksaan SHK, pemantauan berat badan bayi, kecukupan nutrisi, pemeriksaan fisik. Pengambilan sampel dilakukan oleh petugas klinik yang terlatih. Berat badan bayi pada saat itu mengalami kenaikan menjadi 2850 gram. Tolak ukur dari kemajuan pertumbuhan adalah berat badan dan panjang badan. Umur 1 minggu berat badan bayi biasanya turun 10 %, pada umur 2 sampai 4

minggu naik setidaknya 160 gram per minggu dan berat badan bayi naik setidaknya 300 gram dalam bulan pertama (Kementerian R.I, 2016). Persentase perubahan berat badan dari berat badan lahir merupakan indikator kecukupan makan. Penurunan berat badan fisiologis tidak terjadi setelah neonatus usia 5-7 hari dan berat badan akan bertambah pada usia 12-14 hari, sehingga berat badan bayi Ibu "NI"merupakan berat badan yang normal terjadi pada neonatus (Rahadina, 2017). Pada KN 2 ini ibu diajarkan teknik pelekatan dan posisi menyusui yang benar. Menyusui adalah momen penting antara ibu dan bayi, dan dengan teknik yang tepat, proses ini dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. Teknik menyusui yang benar sangat penting untuk memastikan kenyamanan ibu dan bayi serta memaksimalkan produksi ASI.

Kunjungan Neonatal kedua (KN-3) usia bayi 24 hari bayi diberikan imunisasi BCG dan polio 1 di PMB Ni Luh Puu Suyanti Ratna Dewi, SST.Keb. Imunisasi BCG dan Polio 1 dapat diberikan pada semua bayi baru lahir sampai usia kurang dari 2 bulan (Kemenkes RI, 2017). Bayi kembali dilakukan pemantauan kecukupan nutrisi, kenaikan berat badan, menjaga kehangatan dan pemeriksaan fisik. Ibu berencana memberikan ASI secara ekslusif dan memberikan ASI hingga bayi berumur dua tahun. Bayi Ibu "NI"sudah dapat menggerakkan kedua lengan dan kaki secara aktif. Perawatan sehari- hari bayi dibantu oleh suami dan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa suami turut serta menjaga dan merawat bayi. Optimalisasi faktor lingkungan untuk tumbuh kembang optimal meliputi tiga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan asah, asih dan asuh (Armini, Marhaeni, dan Sriasih. 2017). Stimulasi komunikasi pada bayi sangat penting untuk perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasinya. Ibu dan suami dapat melakukan stimulasi

dengan cara memanggil nama bayi, berbicara lembut, menyanyi dan mendendangkan lagu, menggunakan gerakan atau ekspresi wajah, memperhatikan dan menghargai respon bayi (Kemnkes, 2018).

Bayi umur 42 hari dilakukan kunjungan rumah, tidak terdapat keluhan atau masalah pada bayi. Berat badan bayi Ibu "NI" meningkat menjadi 4100 gram, terjadi peningkatan sebanyak 1300 gram setalah lahir. Peningkatan berat badan tersebut sesuai dengan peningkatan berat badan menurut umur perbulan pada grafik KMS (Buku KIA, 2023). Pertumbuhan dan perkembangan bayi Ibu "NI" berlangsung baik yang dapat dilihat dari peningkatan berat badan, pertumbuhan panjang badan, pertumbuhan lingkar kepala dan lingkar dada yang sesuai dengan umurnya. Stimulasi pertumbuhan berat badan bayi penting untuk memastikan bahwa mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu stimulasi yang rutin dilakukan adalah dengan melakukan pijat bayi. Pijat bayi adalah praktik yang bermanfaat untuk meningkatkan ikatan antara orang tua dan bayi, meredakan ketegangan, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan mereka. Perkembangan bayi 42 hari meliputi perkembangan motorik kasar yaitu tangan dan kaki bergerak aktif, perkembangan motorik halus yaitu kepala bayi dapat menoleh ke samping. Dalam perkembangan komunikasi atau bahasa yaitu bayi mulai bereaksi terhadap bunyi lonceng, perkembangan sosial dan kemandirian yaitu bayi dapat menatap wajah ibu atau pengasuh. Hal ini menunjukkan perkembangan bayi Ibu "NI"dalam batas normal.